

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif tujuan menguji hipotesis dari data-data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menurut Arifin (2009:20) menggunakan teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif. Komponen-komponen metode ilmiah yang meliputi masalah, tujuan, pendekatan, subjek, sumber data dan instrument pengumpulan data serta teknik pengambilan sampel terinci secara kelas dan mantap sejak sebelum dilakukannya penelitian. Penelitian jenis ini merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian serta kegiatan pengumpulan datanya diwakilkan kepada pendidik sehingga peneliti tidak melakukan peneliti sendiri.

Penelitian kuantitatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:13) mempunyai fokus perekaman data melalui rumus statistik maupun komputer, yang dapat dengan mudah menganalisis dari populasi luas, walaupun populasi penelitian besar. Metode menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan instrument penelitian sehingga data terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Desain penelitian digunakan penelitian ini adalah Pre-experimental dengan desain *One Group Pre-Test – Post-Test*. Menurut Noor (2015:115) cara penerapan desain dengan cara melakukan satu kali pengukuran di awal (*pretest*), sebelum perlakuan (*treatment*), dan setelah dilakukannya pengukuran lagi (*post-test*). Perlakuan yang diberikan dapat berpengaruh positif. Sebelum diimplementasikan perlakuan baru ini terlebih dulu dilihat kondisi awal kelompok dibandingkan dengan hasil evaluasi dilakukan sesuai perlakuan baru.

Desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre Test</i>	Variabel Terikat	<i>Post Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Kemampuan kelenturan tubuh sebelum diberikan perlakuan gerak dan lagu (*Pre Test*)

X : Perlakuan (*treatment*) gerak dan lagu

O₂ : Kemampuan kelenturan tubuh sesudah diberikan perlakuan gerak dan lagu (*Post Test*)

Berdasarkan desain penelitian tersebut penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan hanya 1 kelompok. Kelompok tersebut akan melalui proses *pre test* dan *post test*, diantara kedua proses tersebut akan dilakukan proses pemberian perlakuan. Dalam suatu penelitian *pre test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *post test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak setelah pendidik memberikan perlakuan. Proses *pre test* maupun *post test* inilah yang menunjukkan apakah metode gerak dan lagu memiliki pengaruh dalam kemampuan kelenturan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahapan Pemberian Tes Awal (*Pre Test*)

Pada tahap ini satu kelompok yang terlibat dalam penelitian melalui proses *pre test* sebelum diberikannya sebuah perlakuan. *Pre test* dilakukan untuk membuktikan bahwa kelompok memiliki tingkat kemampuan yang belum berkembang dalam kelenturan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya. Tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing peserta didik pada kelompok yang terlibat.

2. Tahapan Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahapan kedua yaitu tahapan memberikan perlakuan pada kelompok

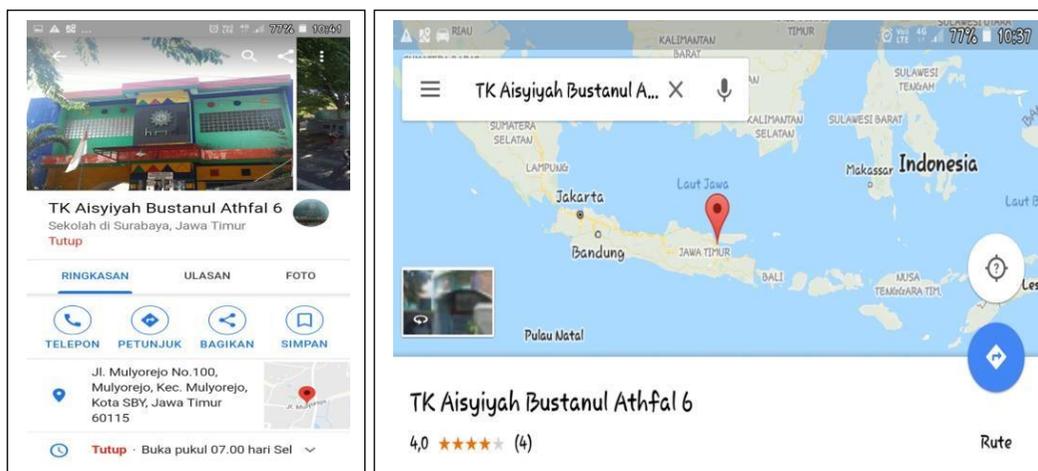
yang terlibat berupa pemberian perlakuan menggunakan metode gerak dan lagu untuk mengembangkan kelenturan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya.

3. Tahapan Pemberian Tes Akhir (*Post Test*)

Tahapan pemberian *post test* kepada kelompok yang terlibat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi antara nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini untuk menguji keefektifan metode gerak dan lagu dalam mengembangkan kelenturan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya. Hasil dari tes ini dibandingkan dengan hasil tes awal yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data akan dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya. Terletak/ beralamatkan di Jalan Mulyorejo Nomor 100 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Khususnya pada anak didik kelompok A usia 4 – 5 tahun. Lokasi tempat penelitian dapat dilihat dari *google map* seperti gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Lokasi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan februari tahun 2020 semester genap tahun pelajaran 2019 – 2020. Peneliti membuat jadwal waktu penelitian yang akan dilakukan 2 bulan (Januari –

Februari), mulai dari interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Jadwal waktu penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi

No.	Kegiatan	Pelaksanaan penelitian tahun 2019 – 2020				
		Nov	Des	Jan-Feb	Mart-Apr	Mei
1.	Pengajuan judul					
2.	Konsultasi dan penyusunan Proposal					
3.	Bimbingan proposal					
4.	Perbaikan dan revisi proposal					
5.	Ujian proposal					
6.	Revisi proposal					
7.	Pengumpulan data					
8.	Penulisan hasil penelitian					
9.	Bimbingan skripsi					
10.	Revisi bimbingan skripsi					
11.	Ujian skripsi					
12.	Revisi skripsi					

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:37). Populasi penelitian adalah anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran seni tari khususnya kelompok A.

2. Sampel

Sampel adalah proses menyeleksi populasi yang ada (Nursalam, 2013:24). Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013:27). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi yang sebelumnya dilakukan proporsi.

Notoatmodjo (2010:52) menjelaskan hakikat dari pengambilan sampel secara acak sederhana adalah bahwa, setiap anggota atau populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan menurut Arikunto (2010:43) ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Sampel digunakan jika seluruh subjek yang akan diteliti sangat luas cakupannya, maka peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data terhadap semua anggota kelompok subjek yang menjadi interest peneliti.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Tujuan sampel yaitu, mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Hasil akhir penelitian yang diperoleh digunakan untuk melakukan generalisasi kepada seluruh anggota populasi. Sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian disebut dengan sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini mengambil kelompok A sebagai obyek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Berdasarkan kajian di atas maka peneliti mengambil sampel dengan penunjukan langsung pada anak didik di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya yang jumlahnya 28 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Anak Kelompok A di TK ABA 06 Tahun Ajaran 2019 – 2020

No.	Kelompok	Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1.	Melati	5	4	9
2.	Anggrek	5	4	9
3.	Lili	5	5	10
	Jumlah	15	13	28

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Merupakan ukuran atau ciri dimiliki anggota kelompok berbeda dengan dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan anggota dari sebuah konsep bervariasi dan gejala merupakan obyek penelitian. Variabel merupakan obyek penelitian bervariasi (Arikunto, 2010:43). Penelitian variabel perlu diidentifikasi didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan pengumpulan dan pengolahan data dalam pengujian hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 49) variabel suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian digunakan penelitian ini dibagi 2 yaitu:

a. Variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel Y

Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi variabel menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini hasil kemampuan kelenturan tubuh anak yang diukur dengan *post test*.

b. Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel X

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode gerak dan lagu.

b. Definisi Operasional

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:43) definisi operasional variabel adalah pembahasan dijelaskan definisinya secara rinci, jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari variabel ditetapkan dengan harapan mudah mengerti apabila ditetapkan di lembaga pendidikan bersangkutan. Definisi operasional penelitian ini dirancang mempengaruhi kemampuan kelenturan tubuh anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode gerak dan lagu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.

Operasional penelitian terkait dengan variabel penelitian dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah sehingga definisi operasional dibuat memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan

perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel dimasukkan dalam operasional variabel kunci/ penting dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan agar mudah dipahami oleh pihak lain berkepentingan. Maka definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Metode gerak dan lagu adalah cara belajar sambil bermain untuk membantu mempengaruhi perkembangan anak dalam aktivitas bermain, mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak, membantu memunculkan dan mempengaruhi kemampuan kelenturan tubuh anak serta membantu menstimulus anak dalam perkembangannya. Metode gerak dan lagu bisa dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan. Dalam metode gerak dan lagu kegiatan pembelajaran berprinsip pada pusat minat anak dengan kegiatan bermain.
3. Kemampuan kelenturan tubuh anak adalah mencoba mengkoordinasikannya dengan berbagai gerak manipulatif menjadi suatu gerak dan lagu. Dengan adanya gerak dan lagu ini, diharapkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak terstimulasi dengan baik. Dengan demikian, kemampuan koordinasi gerak tubuh anak terkait dengan koordinasi gerak dan lagu anak akan meningkat.

E. Prosedur Penelitian/ Tahap Penelitian

Prosedur penelitian atau rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.
2. Peneliti mengumpulkan data melalui penilaian sebelum dan sesudah menggunakan metode gerak dan lagu terhadap kemampuan kelenturan tubuh anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.
3. Selama proses penilaian penggunaan metode gerak dan lagu dilakukan

observasi terhadap kemampuan kelenturan tubuh anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya .

4. Akhir pengumpulan data hasil penilaian dilakukan perbandingan tingkat kemampuan kelenturan tubuh anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.
5. Semua hasil penilaian diolah penulis untuk mendapat presentasi kemampuan kelenturan tubuh anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah strategis pengumpulan data dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian mendapatkan data melalui pengumpulan data, maka akan dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Penelitian kuantitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi pengambilan data berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi melengkapi penelitian memaksimalkan hasil penelitian. (Sugiyono, 2006:224).

Penarikan sampel menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial serta kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007:47). Observasi penelitian dilakukan peneliti mengamati seluruh kegiatan berlangsung terhadap sampel secara langsung agar hasil data diperoleh dilapangan lebih akurat. Observasi disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif mengumpulkan informasi melibatkan observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Observasi ini terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diminati. Peneliti menggunakan

instrument peneliti yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam melakukan pengamatan. Dalam melakukan observasi pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman. Penelitian ini menggunakan teknik observasi berbagai aspek perkembangan yang berhubungan dengan kecakapan sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *check list* (daftar cocok). Indikator observasi kemampuan kelenturan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Lembar Instrumen Penelitian Kelenturan Tubuh Anak Usia 4 – 5 Tahun
Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya

Variabel	Indikator	Keterangan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan dalam melenturkan tubuh anak usia dini	Menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya	Anak mempunyai rasa ingin menari				
		Anak mampu menari dengan lentur				
	Penguasaan gerak	Anak mampu menghafal gerakan (binatang darat)				
		Anak mampu mengurutkan gerakan				
	Menselaraskan gerak (kaki dan tangan) dengan ritme musik	Anak mampu menselaraskan gerak dengan ritme musik				

Pada penelitian ini, untuk mengamati bagaimana perkembangan kemampuan dalam kelenturan tubuh anak usia dini maka, digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut :

Keterangan:

BB : Anak belum mampu melenturkan tubuhnya

MB : Anak mulai mampu melenturkan tubuhnya dengan bantuan

BSH : Anak sudah mampu melenturkan tubuhnya dengan benar dengan

bantuan

BSB : Anak mampu melenturkan tubuhnya dengan benar tanpa bantuan

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian

No.	Butir	Nilai	Indikator
1	Menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya	4	Anak mampu menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya dengan baik dan benar secara mandiri
		3	Anak mampu menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya dengan baik tetapi belum benar
		2	Anak mulai berkembang menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya dengan dibantu oleh guru
		1	Anak belum berkembang menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya dan masih perlu bantuan guru
2	Penguasaan gerak	4	Anak mampu penguasaan gerak dengan baik dan benar secara mandiri
		3	Anak mampu penguasaan gerak dengan baik tetapi belum benar
		2	Anak mulai berkembang penguasaan gerak dengan dibantu oleh guru
		1	Anak belum berkembang penguasaan gerak masih perlu bantuan guru
3	Menselaraskan gerak (kaki dan tangan) dengan ritme musik	4	Anak mampu menselaraskan gerak (kaki dan tangan) dengan ritme musik dengan baik dan benar secara mandiri
		3	Anak mampu menselaraskan gerak (kaki dan tangan) dengan ritme musik dengan baik tetapi belum benar
		2	Anak mulai berkembang menselaraskan gerak (kaki dan tangan) dengan ritme musik dengan dibantu oleh guru
		1	Anak belum berkembang menselaraskan gerak (kaki dan tangan) dengan ritme musik dan masih perlu bantuan guru

2. Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data berupa dokumentasi foto pada waktu melaksanakan kegiatan observasi gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kelenturan tubuh pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Riyanto (2001:104) mengungkapkan menganalisa data penelitian langkah yang sangat kritis. Analisis digunakan analisis statistik atau non statistik dipertimbangkan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai karakteristik dan bersifat kuantitatif atau dikuantitatifkan berbentuk angka-angka bilangan, analisis non statistik sesuai data bersifat kualitatif.

Noor (2015:130) mengungkapkan validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Validitas memiliki hubungan dengan reliabilitas atau keterandalan yang merupakan indeks dalam menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk *expert judgment*. Sugiyono (2015:126) yang dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli perkembangan kelenturan tubuh anak usia dini. Para ahli tersebut merupakan orang-orang yang memiliki kompetensi.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pada data hasil test dan data. Analisis data hasil test tersebut meliputi data *pretest* dan data *posttest*. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data hasil *pretest* dan *post test* dengan menggunakan Pengujian Wilcoxon.

Susetyo (2012:228) secara detail menjelaskan tentang uji Wilcoxon yang digunakan untuk penelitian. Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Tanda positif dan negatif dari selisih pasangan daya kemudian diranking, inilah unsur utama dipergunakannya dalam analisis. Kedua menggunakan uji Wilcoxon baik dengan satu sampel maupun dua sampel, data asli tidak langsung dianalisis tetapi menggunakan selisih kedua skor kemudian dilakukan ranking, menjadi dasar alasan uji

Wilcoxon tidak termasuk dalam statistika parametric mensyaratkan distribusi tertentu.

Pengujian Wilcoxon penelitian adalah uji Wilcoxon *Match Pairs Test*. Uji wilcoxon melibatkan satu populasi penelitian anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya sebagai sampelnya. Perbandingan selisih akan diuji menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peringkatnya.

Tabel 3.6 Uji Wilcoxon *Match Pairs Test*

No	Nama	X_A	X_{B1}	Beda $Z_{B1}-X_{A1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	Positif	Negatif
Jumlah						$T_+ =$	$T_- =$

Keterangan:

X_{A1} = Hasil *pre test*

X_{B1} = Hasil *post test*

Beda = Perhitungan selisih hasil *post test* – hasil *pre test*

Jenjang = Urutan dari selisih terkecil

T_+ = Jumlah selisih yang bernilai positif

T_- = Jumlah selisih yang bernilai negatif

Langkah menggunakan rumus uji Wilcoxon *Match Pairs* dijelaskan berikut:

1. Memperoleh data X_{A1} yaitu, data yang dihasilkan dari observasi awal atau sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*)
2. Memperoleh data X_{B1} yaitu, data yang dihasilkan dari sesudah perlakuan (*posttest*)
3. Mencari nilai beda antara X_{A1} dan X_{B1} dengan cara menghitung selisih X_{B1} dan X_{A1} ($X_{B1}-X_{A1}$) pada masing-masing responden
4. Mencari jenjang atau peringkat, mulai dari responden awal sampai akhir, tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).
5. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda, sesuai dengan

hasil dari selisih antara X_{A1} dan X_{B1} . Jika pada kolom selisih, terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif (+).

6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah T_+ .
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah mencari T_-
8. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara T_+ dan T_- yang memiliki jumlah terkecil
9. Setelah mengetahui T hitung kemudian dikomunikasikan dengan T tabel.
10. Cara pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 yaitu:
 - a. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
 - b. Jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima

